



GAMBARAN PENGETAHUAN REMAJA MENGENAI SEKSUAL PRANIKAH DI SMA "X" KOTA BOGOR TAHUN 2021

Risma Nur Khotimah¹, Asri Masitha Arsyati², Ade Saputra Nasution³

^{1,2,3}Konsentrasi Promosi Kesehatan, Program Studi Kesehatan Masyarakat, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Ibn Khaldun Bogor. Email : ¹ rismanurkhotimah06@gmail.com, ² asri.masitha19@gmail.com,

³ adenasution@uika-bogor.ac.id

Abstrak

Masa remaja merupakan suatu periode transisi antara masa kanak-kanak menuju dewasa yang ditandai dengan kematangan fisik, kognitif, sosial, dan emosional. Berdasarkan data *World Health Organization* (WHO) menunjukkan sekitar 40% remaja umur 18 tahun telah melakukan hubungan seks meskipun tanpa ada ikatan pernikahan di beberapa Negara berkembang. Penelitian ini menggunakan kuantitatif desain *studi description* dengan analisis univariat. Populasi berjumlah 319 siswa dengan sampel penelitian sebanyak 80 responden. Hasil penelitian menunjukkan sebanyak 23.8% (19 orang) responden memiliki Perilaku Seksual pranikah, dan sebanyak 76.3% (61 orang) responden tidak memiliki perilaku seksual pranikah sebanyak 21.3% (17 orang) responden memiliki tingkat pengetahuan kurang, dan sebanyak 78.8% (63 orang) responden memiliki tingkat pengetahuan baik. Maka diharapkan orang tua dan guru untuk memberikan bimbingan dan konseling yang mengharuskan remaja agar dapat meningkatkan pengetahuan mengenai kesehatan reproduksi guna mencegah terjadinya perilaku remaja yang menyimpang.

Kata Kunci : Pengetahuan, Seksualitas, Remaja.

PENDAHULUAN

Remaja adalah penduduk dalam rentang usia 10 hingga 19 tahun. Menurut Peraturan Menteri Kesehatan RI nomor 25 tahun 2014, remaja adalah penduduk dalam rentang usia 10-18 tahun. Sementara itu menurut Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN), rentang usia remaja adalah 10-24 tahun dan belum menikah. Perbedaan definisi tersebut menunjukkan bahwa tidak ada kesepakatan universal mengenai batasan kelompok usia remaja. Namun begitu, masa remaja itu diasosiasikan dengan masa transisi dari anak-anak menuju dewasa. Masa ini merupakan periode persiapan menuju masa dewasa yang akan melewati beberapa tahapan perkembangan penting dalam hidup (*World Health Organization*, 2015).

Selain dipengaruhi oleh perubahan tumbuh kembangnya, terdapat faktor lain yang juga dapat mempengaruhi perilaku seksual remaja seperti Faktor pengetahuan, faktor kebudayaan, orang lain yang dianggap penting, media massa, lembaga pendidikan, lembaga agama dan emosi dari dalam individu (Abdul, 2017).

Bentuk-bentuk tingkah laku perilaku seksual dapat beraneka ragam mulai dari perasaan tertarik hingga tingkah laku berkencan, bercumbu, dan hubungan seks. Hal tersebut merupakan aktivitas perilaku seksual pranikah yang dilakukan tanpa memperhatikan batasan-batasan sesuai dengan nilai-nilai moral, hukum, serta agama di masyarakat (Sarwono, 2015). Perilaku seksual pranikah adalah segala tingkah laku yang di dorong oleh hasrat seksual, baik dari lawan jenisnya maupun yang sama jenis. Bentuk-bentuk tingkah laku ini bisa bermacam-macam, mulai dari perasaan tertarik sampai tingkah laku berkencan. Objek seksualnya bisa berupa orang lain, orang lain dalam khayalan atau diri sendiri (Sarwono, 2011).

Perilaku Seksual pada remaja dapat diwujudkan dalam tingkah laku yang bermacam-macam, mulai dari perasaan tertarik, berkencan, berpegangan tangan, mencium pipi, berpelukan, mencium bibir, memegang buah dada di atas baju, memegang buah dada di balik baju, memegang alat kelamin di atas baju, memegang kelamin di bawah baju, dan melakukan senggama (Sarwono, 2016).

Terjadinya proses kematangan dan reproduksi pada diri remaja menjadikan seseorang bergejolak untuk menjalin hubungan khusus dengan lawan jenis. Hasil survey menunjukkan bahwa sebanyak 67,9% remaja pernah pacaran, untuk remaja laki-laki sebanyak 68,2 persen pernah pacaran dan 67,6% remaja perempuan pernah pacaran. Bila dilihat menurut provinsi, dalam survey ini remaja di Provinsi Jawa Barat paling banyak yang sudah mempunyai pacar sebesar 85,1%. Hasil survey menunjukkan bahwa rata-rata umur pertama kali remaja mempunyai pacar adalah 15,8 tahun, baik untuk remaja laki-laki maupun remaja perempuan. Apabila dilihat menurut kelompok umur pertama mempunyai pacar, ternyata sebanyak 21,4% remaja sudah mulai pacaran pada umur 10-14 tahun. Untuk remaja laki-laki yang mulai pacaran antara 10-14 tahun adalah sebanyak 21,9%, dan untuk perempuan sebanyak 20,7%. Hasil survey menunjukkan bahwa dari remaja yang pernah punya pacar, ternyata untuk mengungkapkan rasa kasih sayang sebagian besar mengatakan pegang tangan sebanyak 82,3%, berpelukan 40,0%, cium bibir 20,2%, dan meraba atau merangsang sebanyak 7,2% (BKKBN, 2017).

Setiap tahun terjadi 357 juta kasus baru IMS yang dapat disembuhkan pada usia 15-49 tahun. Sifilis dapat menyebabkan kematian fetus dan neonates lebih dari 300.000 setiap tahun, 530.000 Kasus kanker serviks dan 264.000 kematian akibat kanker serviks setiap tahun. (Syifa, 2017).

Berdasarkan laporan HIV-AIDS dan IMS triwulan IV tahun 2017 dari kementerian kesehatan Republik Indonesia (Kemenkes RI). Jumlah kumulatif infeksi HIV dan kasus AIDS sampai dengan bulan Desember 2017 masing-masing sebanyak 280.623 orang dan 102.667 orang. Jumlah kasus HIV yang dilaporkan dari tahun 2015 sampai dengan tahun 2017 mengalami kenaikan setiap tahunnya. Dalam 10 tahun terakhir penularan HIV telah bergeser dari melalui penggunaan jarum suntik tidak steril dan melakukan hubungan seksual (Kemenkes, 2017).

Berdasarkan data yang didapati di Indonesia terdapat 48.300 terinfeksi HIV dan Provinsi Jawa Barat menduduki 3 besar kasus HIV-AIDS dengan urutan Jawa timur sebanyak 8.204 penderita HIV, DKI Jakarta 6.626 penderita HIV, Jawa Barat sebanyak 5.819 penderita HIV. (Kemenkes, 2017). Selain itu data yang didapati di dinas kesehatan Provinsi Jawa Barat terdapat 37.205 kasus HIV di Jawa Barat dan Kota Bogor menduduki peringkat kedua kasus HIV terbanyak setelah Kota Bandung dengan 945 kasus dan Kota Bogor dengan 446 kasus HIV (Dinkes Jawa Barat, 2019).

Berdasarkan data Dinas Pendidikan Kota Bogor, didapati jumlah SMA/Sederajat sebanyak 170 sekolah diantaranya 17 sekolah Negeri dan 143 sekolah swasta. Sedangkan di Kecamatan Bogor Barat kecamatan dengan jumlah sekolah tertinggi sebanyak 36 sekolah, diantaranya 3 sekolah negeri dan 33 sekolah swasta. Merujuk pada data diatas, maka peneliti memilih SMA "X" Kota Bogor sebagai tempat penelitian.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif. Dengan metode dalam penelitian ini menggunakan *studi description* yaitu ditujukan untuk melihat dan mempelajari semua hal yang ada di lapangan mengenai gambaran perilaku seksual pranikah pada remaja di SMA "X" Kota Bogor tahun 2021.

Lokasi penelitian ini dilakukan SMA "X" Kota Bogor. Lokasi tersebut dipilih berdasarkan data dari dinas pendidikan Kota Bogor. Menurut data yang diberikan dari enam kecamatan yang ada di Kota Bogor. Kecamatan Bogor Barat menduduki peringkat pertama jumlah sekolah paling banyak di Kota Bogor. Penelitian ini dimulai sejak bulan April 2020 Hingga Mei 2021.

Populasi pada penelitian ini adalah siswa kelas 1 dan 2 SMA "X" Kota Bogor tahun 2021 sebanyak 319, sedangkan populasi keseluruhan 469 siswa. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 80 sampel dengan perhitungan menggunakan rumus *slovin*.

Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini adalah sampel acak sederhana (*simple random sampling*). Dengan cara pengambilan sampel dengan memilih langsung dari populasi dan besar peluang setiap anggota untuk menjadi sampel sangat besar

Dalam penelitian ini yang menjadi variabel independen adalah umur, jenis kelamin, Kelas, Tingkat Pendidikan orang tua, pengetahuan tentang perilaku seksual pranikah, Memiliki pasangan (pacar). Dan yang menjadi variabel dependen adalah Perilaku Seksual Pranikah.

Penelitian ini berasal dari data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui penyebaran kuesioner. Sedangkan data penunjang atau data sekunder yaitu data jumlah siswa kelas 1 dan 2 tahun ajaran 2020/2021 di SMA "X" Kota Bogor

HASIL

Data yang diperoleh di analisa melalui komputer dengan menggunakan program *Statistical Package For Social Science* (SPSS) versi 22. Berikut hasil pengolahan data penelitian.

Dari penelitian yang telah dilakukan terhadap 80 sampel penelitian, didapatkan hasil karakteristik responden yang terdiri dari : usia, kelas, jenis kelamin, tingkat pendidikan orang tua, memiliki pasangan(pacar). Berikut hasil dari total 80 Responden sebanyak 12.5% (10 orang) responden berusia dibawah 16 tahun, sebanyak 87.5% (70 orang) responden berusia 16 tahun ke atas, sebanyak 30.0% (24 orang) responden kelas 10, sebanyak 70.0% (56 orang) responden kelas 11, sebanyak 42.5% (34 orang) responden berjenis kelamin laki-laki, sebanyak 57.5% (46 orang) responden berjenis kelamin perempuan, sebanyak 6.3% (5 orang) responden orangtua berpendidikan hingga SMP/Sederajat, sebanyak 31.3% (25 orang) responden orangtua berpendidikan hingga SMA/Sederajat, sebanyak 52.5% (42 orang) responden orangtua berpendidikan hingga diploma/Sarjana, dan sebanyak 10.0% (8 orang) responden orangtua berpendidikan hingga Magister/Doctor, dan sebanyak 21.3% (17 orang) responden berstatus memiliki pasangan (pacar), sebanyak 78.8% (63 orang) responden berstatus tidak memiliki pasangan (pacar).

Berdasarkan Hasil Analisis univariat Variabel Pengetahuan dari 80 responden, sebanyak 33.8% (27 orang) responden menjawab salah mengenai definisi seksualitas, sebanyak 13.8% (11 orang) responden menjawab salah mengenai tanda utama dewasa laki-laki, sebanyak 10.0% (8 orang) responden menjawab salah mengenai tanda utama dewasa perempuan, sebanyak 73.8% (59 orang) responden menjawab salah mengenai definisi seksual pranikah, sebanyak 26.3% (21 orang) responden menjawab salah mengenai informasi pencegahan seksual pranikah, sebanyak 36.3% (29 orang) responden menjawab salah mengenai penyebab utama seksual pranikah, sebanyak 37.5% (30 orang) responden menjawab salah mengenai penyebab minat remaja melakukan seksual pranikah, sebanyak 31.3% (25 orang) responden menjawab salah mengenai kategori perilaku seksual pranikah, sebanyak 70.0% (56 orang) responden menjawab salah mengenai alasan melakukan perilaku pacaran, sebanyak 8.8% (7 orang) responden menjawab salah mengenai dampak melakukan perilaku seksual pranikah, sebanyak 42.5% (34 orang) responden menjawab salah mengenai penyakit akibat hubungan seksual pranikah, dan sebanyak 8.8% (7 orang) responden menjawab salah mengenai cara remaja menghindari seksual pranikah.

Responden yang memiliki tingkat pengetahuan kurang yaitu responden yang menjawab pertanyaan benar 56% yaitu maximum sebanyak 6 pertanyaan dan responden yang memiliki tingkat pengetahuan baik yaitu responden yang menjawab pertanyaan benar >56% yaitu minimum sebanyak 7 pertanyaan, berikut tabel tingkat pengetahuan responden.

Tabel 1 Tingkat Pengetahuan

Pengetahuan	Frekuensi	Persentase (%)
Kurang	17	21.3
Baik	63	78.8
Total	80	100.0

Berdasarkan tabel diatas, dari 80 responden, sebanyak 21.3% (17 orang) responden memiliki tingkat pengetahuan kurang, dan sebanyak 78.8% (63 orang) responden memiliki tingkat pengetahuan baik.

Berdasarkan Hasil Univariat Perilaku Seksual Pranikah, dari 80 Responden sebanyak 56.3% (45 orang) responden pernah berbicara mesra dengan teman lawan jenisnya, sebanyak 43.8% (35 orang) responden tidak pernah berbicara mesra dengan teman lawan jenis. Sebanyak 55.5% (44 orang) responden pernah berpandangan mesra dengan teman lawan jenisnya, sebanyak 45.5% (36 orang) responden tidak pernah berpandangan mata mesra dengan teman lawan jenisnya, sebanyak 26,6% (21 orang) responden pernah berbicara masalah seksual dengan teman lawan jenisnya, sebanyak 73.8% (59 orang) responden tidak pernah berbicara masalah seksual dengan teman lawan jenisnya, sebanyak 51.3% (41 orang) responden pernah berpegangan tangan dengan teman lawan jenisnya, sebanyak 48.8% (39 orang) responden tidak pernah berpegangan tangan dengan teman lawan jenisnya, sebanyak 35.0% (28 orang) responden pernah berangkulan dengan teman lawan jenisnya, sebanyak 65.0% (52 orang) responden tidak pernah berangkulan dengan teman lawan jenisnya, sebanyak 27.5% 9 (22 orang) responden pernah berpelukan dengan teman lawan jenisnya, sebanyak 72,5% (58 orang) responden tidak pernah berpelukan dengan teman lawan jenisnya, sebanyak 23.8% (19 orang) responden pernah mencium/dicium kening oleh teman lawan jenisnya, sebanyak 76.3% (61 orang) responden tidak pernah mencium/dicium kening oleh teman lawan jenisnya, sebanyak 17.5% (14 orang) responden pernah mencium/dicium pipi oleh teman lawan jenisnya, sebanyak 82.5% (66 orang) responden tidak pernah mencium/dicium pipi oleh teman lawan jenisnya, sebanyak 7.5% (6 orang) responden pernah berciuman dengan teman lawan jenisnya, sebanyak 92.5% (74 orang) responden tidak pernah berciuman dengan teman lawan jenisnya, sebanyak 2.5% (2 orang) responden pernah mencium/dicium leher oleh teman lawan jenisnya, sebanyak 97.5% (78 orang) responden tidak pernah mencium/dicium leher oleh teman lawan jenisnya, sebanyak 100% (80 responden) tidak pernah meraba/diraba daerah sensitif oleh teman lawan jenisnya, sebanyak 100% (80 responden) tidak pernah mencium/dicium daerah sensitif oleh teman lawan jenis, sebanyak 100% (80 responden) tidak pernah melakukan hubungan seksual yang melibatkan alat kelamin dengan teman lawan jenisnya.

Tabel 2 Perilaku Seksual Pranikah Responden

Perilaku Seksual Pranikah	Fresuensi	Persentase (%)
Iya	19	23.8%
Tidak	61	76.3%
Total	80	100%

Berdasarkan tabel diatas, dari 80 responden, sebanyak 23.8% (19 orang) responden memiliki Perilaku Seksual pranikah, dan sebanyak 76.3% (61 orang) responden tidak memiliki perilaku seksual pranikah.

PEMBAHASAN

1. Karakteristik Responden

Hasil penelitian menunjukkan dari 80 sebanyak 12.5% (10 orang) responden berusia dibawah 16 tahun, sebanyak 87.5% (70 orang) responden berusia 16 tahun ke atas. Usia ini dapat dikategorikan sebagai remaja pertengahan dimana mereka mulai timbul keinginan untuk berkencan dengan lawan jenis dan berkhayal tentang aktifitas seksual sehingga remaja mulai mencoba aktivitas seksual yang mereka inginkan

Hasil penelitian menunjukkan dari 80 sebanyak 30.0% (24 orang) responden kelas 10, sebanyak 70.0% (56 orang) responden kelas 11 Dari persentase di atas dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi tingkat kelas responden maka akan semakin berisiko memiliki perilaku seksual pranikah. Peran guru sangatlah penting untuk memberikan edukasi mengenai kesehatan reproduksi dan perilaku seksual pranikah pada siswa. Sehingga dapat mengurangi atau mencegah perilaku seksual pranikah.

Hasil penelitian menunjukkan dari total 80 responden sebanyak 42.5% (34 orang) responden berjenis kelamin laki-laki, sebanyak 57.5% (46 orang) responden berjenis kelamin perempuan,

Hal ini dapat terjadi karena adanya pengaruh hormon-hormon yang mulai aktif pada saat remaja memasuki masa transisi, salah satunya adalah hormone testosteron pada pria, sehingga mempengaruhi libido atau gairah seksual pria terhadap lawan jenis. Secara sosial di dalam berkeluarga anak perempuan cenderung lebih diperhatikan dari pada anak laki-laki yang dibiarkan bebas bergaul begitu saja di dalam lingkungan masyarakat. Jadi sudah sewajarnya perilaku tinggi lebih dominasi oleh kaum laiki-laki.

Hasil penelitian menunjukkan dari 80 sebanyak 6.3% (5 orang) responden orangtua berpendidikan hingga SMP/Sederajat, sebanyak 31.3% (25 orang) responden orangtua berpendidikan hingga SMA/Sederajat, sebanyak 52.5% (42 orang) responden orangtua berpendidikan hingga diploma/Sarjana, dan sebanyak 10.0% (8 orang) responden orangtua berpendidikan hingga Magister/Doctor.

Meski hasil data naik turun umumnya responden yang orangtuanya memiliki tingkat pendidikan rendah lebih cenderung memiliki perilaku seksual pranikah, dibandingkan dengan responden yang orangtuanya memiliki tingkat pendidikan tinggi, dikarenakan orangtua juga harus selalu mengawasi setiap apa yang dilihat dan dilakukan anaknya serta mendidik anaknya agar tidak terjerumus kedalam pergaulan yang salah.

Hasil penelitian menunjukkan didapatkan hasil sebanyak 21.3% (17 orang) responden berstatus memiliki pasangan (pacar), sebanyak 78.8% (63 orang) responden bestatus tidak memiliki pasangan (pacar).

Penelitian ini sejalan dengan Yuliyanto (2020) yang menunjukkan hasil adanya hubungan yang signifikan antara perilaku pacaran dengan perilaku seksual pranikah. Hal ini dapat dipahami mengingat rata-rata usia siswa yaitu 16 tahun. Pada periode ini remaja memang berada dalam periode ingin tahu dan ingin mencoba sesuatu hal yang baru, maka tak heran mereka tertarik untuk melakukan perilaku pacaran.

2. Pengetahuan

Hasil penelitian menunjukkan dari 80 responden sebanyak 21.3% (17 orang) responden memiliki tingkat pengetahuan kurang, dan sebanyak 78.8% (63 orang) responden memiliki tingkat pengetahuan baik.

Penelitian Mardame Sinage (2015) pengetahuan seks pranikah di SMA Negeri 1 Manado yaitu remaja yang mempunyai pengetahuan yang sangar baik 60,4%, baik 33,3% dan cukup 6,3%. Pada penelitian ini tidak ada responden yang memiliki pengetahuan yang kurang baik.

Hasil penelitian Faizhal (2017), menunjukkan data bahwa dari 253 responden yang berpengetahuan seks baik, terdapat 41 siswa yang tergolong dalam responden yang berperilaku seksual tinggi. Hal ini dapat terjadi karena responden yang memiliki pengetahuan seks baik dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor lainnya yang memungkinkan tingginya perilaku seksual pranikah.

3. Perilaku Seksual Pranikah

Hasil Penelitian menunjukkan dari 80 responden, sebanyak 23.8% (19 orang) responden memiliki Perilaku Seksual pranikah, dan sebanyak 76.3% (61 orang) responden tidak memiliki perilaku seksual pranikah.

Sedangkan berdasarkan pertanyaan tentang perilaku seksual pada remaja menunjukkan paling besar dalam perilaku seksual adalah berbicara mesra dengan lawan jenis sebanyak 43.8% (35 orang), berpandangan mata mesra dengan lawan jenis sebanyak 45.5% (36 orang), berpegangan tangan dengan lawan jenis sebanyak 48.8% (39 orang), tetapi banyak juga yang melakukan perilaku seksual yang berisiko lainnya tidak menutup kemungkinan banyak responden yang cenderung mendekati perilaku seksual yang berisiko. Karena berpegangan tangan merupakan tahapan pertama dari perilaku seksual, pegangan tangan akan menimbulkan perasaan nyaman dan rangsanga, walaupun pada awalnya kegiatan ini dilakukan dengan maksud untuk menunjukkan perasaan sayang.

KESIMPULAN

Dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa tingkat pengetahuan responden mengenai kesehatan reproduksi sudah baik terbukti dari jumlah responden yang memiliki tingkat pengetahuan baik terdapat 78.8% (63 orang). Responden yang memiliki perilaku seksual pranikah ada sebanyak 23.8% (19 orang) namun dalam penelitian ini tidak ada responden yang sampai melibatkan alat kelamin saat melakukan Seksual pranikah. Tetapi memiliki perilaku seksual pranikah bisa juga dipengaruhi oleh faktor lain, misalnya faktor yang disebabkan oleh teknologi yang dimana saat ini teknologi semakin canggih semakin memudahkan responden mengakses hal yang bisa mempengaruhi perilaku seksual pranikah maka dari itu diharapkan orangtua dan guru selalu mengawasi apa yang mereka lihat, dan selalu memberikan bimbingan dan konseling yang mengharuskan remaja agar dapat meningkatkan pengetahuan mengenai kesehatan reproduksi guna mencegah terjadinya perilaku remaja yang menyimpang.

DAFTAR PUSTAKA

- Arsyati Asri Masitha, 2019, pengaruh penyuluhan media audiovisual dalam pengetahuan pencegahan stunting pada ibu hamil di desa cibatok 2 cibungbulang pengaruh penyuluhan media audiovisual dalam Pengetahuan pencegahan stunting pada ibu hamil di desa, PROMOTOR Jurnal Mahasiswa Kesehatan Masyarakat, Vol. 2 No. 3, Juni 2019
- Asri Masitha Arsyati, Vindi Krisna Chandra, 2020. Assement Kesiapan Kader Posyandu dalam Pelatihan Penggunaan Media Online. HEARTY Jurnal Kesehatan Masyarakat Vol.8 No.1, 2020 Agustus-February, hlm. 27-32 ISSN. 2338-7475 E-ISSN. 2620-7869
- Arsyati, Asri Masitha ; Hadi Pratomo, Irawati Ismail, Sabarinah Prasetyo, Rita Damayanti. (2017). Pengembangan Media Cetak Pendidikan Pencegahan Kekerasan Seksual Balita Di Kota Bogor. Hearty Jurnal Kesmas, Vol.5 no.1 tahun 2017. Penerbit Universitas Ibn Kahldun Bogor. <http://ejournal.uika-bogor.ac.id/index.php/Hearty/article/view/1052>
- Arsyati, A.M., & Rahayu, Y.T. (2019). Budaya pemberian makanan pendamping ASI (MP-ASI) pada bayi usia kurang dari bulan di desa Leuwibatu Rumpin. Jurnal kesehatan masyarakat, 7(1), 9-17

- Adawiyah, Robii'atul. (2016). *Hubungan tipe pola asuh orangtua dengan perilaku seksual pranikah pada remaja di SMA islam samarinda*. Samarinda. Jurnal Psikoborneo. <http://ejournal.psikologi.fisip-unmul.ac.id/site/?p=1127>
- Adiati, Luluk Fitri., Ayu, Suci Musvita. (2017). *Hubungan antara intensitas menonton drama korea dengan perilaku seks pranikah mahasiswa di universitas x Yogyakarta*. Yogyakarta. Jurnal. <https://www.google.com/search?safe>
- Agustina, Santi., Windyaningsih, Cicila (2016). *Peran Media Internet Terhadap Perilaku Seksual pada remaja SMA "X" dan "Y" di Riau Tahun 2016*. Riau. Jurnal bidang Ilmu Kesehatan. <https://www.google.com/search?safe=strict&sxsrfe>
- Ahiyanasari, Citra Ervina., Nurmala, Ira. (2017). *Niatan siswi SMA untuk mencegah Seks Pranikah*. Surabaya. Jurnal Promkes. E-journal.unair.ac.id
- Amalia, Endra., Afdila, Fatimah Laila., Andriani, Yessi. (2018). *Pengaruh pemberian pendidikan seksual terhadap kejadian kekerasan seksual pada anak di SD negeri 04 balai rupih simalanggang payakumbuh tahun 2018*. Padang. Jurnal Kesehatan Perintis.
- Andriani, Harni., Yasnani., dan Arum. (2016). *Hubungan Pengetahuan, Akses Media informasi dan peran keluarga terhadap perilaku seksual pada siswa SMK Negeri 1 kendari tahun 2015*. Kendari Jurnal.
- Avianty, I., Luthfi, F., Suharto,, ...Ginanjari, R., Nasution, A.S. Nutritional status, dust exposure and risk factors for acute respiratory infections for workers in industrial estates. *Indian Journal of Forensic Medicine and Toxicology* this link is disabled, 2021, 15(1), pp. 1156-1160
- AS Nasution, R Jayanti, A Nasution, DNA Nugroho, H Heru, EF Hutasoit. (2021). *Contraceptive Use Among Women Of Reproductive Age And The Number Of Ideal Children In West Java*. Jurnal Kebidanan dan Kesehatan Tradisional, 20-31.
- AS Nasution, KN Oktalaksana, N Amalia, NR Azizah, S Rahmah, W Sari. (2021). *Meningkatkan Kesadaran Masyarakat Ciwaringin Tanah Sewa Tentang Pentingnya Protokol Kesehatan Di Masa Pandemi Covid-19*. JURNAL KREATIVITAS PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT (PKM) 4 (5), 1042-1049.
- A Wulandari, I Sudrajat, K Agustika, MF Pribadi, R Deliana, S Atiqah, ... (2021). *Hubungan Tingkat Pengetahuan Gizi dengan Status Gizi pada Mahasiswa Universitas Ibn Khaldun Bogor*. Tropical Public Health Journal 1 (2), 24-27
- AS Nasution. (2020). *UPAYA PROMOTIF DAN PREVENTIF UNTUK MENGURANGI RISIKO YANG DITIMBULKAN OLEH ROKOK DI KELURAHAN RANCAMAYA*. LOGISTA-Jurnal Ilmiah Pengabdian kepada Masyarakat 4 (1), 57-62.
- APU Kusuma, A Nasution, AS Nasution. (2021). *FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KEJADIAN KEKERASAN SEKSUAL TERHADAP SISWA DI SMA MUHAMMADIYAH KOTA BOGOR*. PROMOTOR 4 (3), 192-198
- AS Nasution. (2020). *HYGIENE PENJAMAH MAKANAN MENYEBABKAN KONTAMINASI ESCHERICHIA COLI PADA JAJANAN PASAR TRADISIONAL*. PROMOTOR 3 (1), 1-6
- A Nasution, A Maulana, D Kurniawan. (2019). *BERSAMA MEMAJUKAN DESA*. Abdi Dosen: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat 3 (2), 99-104
- Asri Masitha Arsyati, Vindi Krisna Chandra, 2020. *Assesment Kesiapan Kader Posyandu dalam Pelatihan Penggunaan Media Online*. HEARTY Jurnal Kesehatan Masyarakat Vol.8 No.1, 2020 Agustus-February, hlm. 27-32 ISSN. 2338-7475 E-ISSN. 2620-7869
- Diah Suci., Wahyuningsih., Haryani, Kayat. (2015). *Peran orangtua berhubungan dengan perilaku seksual pranikah remaja di smkn 1 sedayu*. Yogyakarta Jurnal NERS dan Kebidanan
- Ekpenyong, Nkereuwem, Stephen., Rkpenyong Alfred Tepen. (2016). *Perceived Factors Influencing Premarital sexual among University Students in Niger Delta Universit, Bayelsya state, Nigeria*. Nigeria. *Journal Canadian Social Science*.

- F Azka, TN Prastia, FD Pertiwi. (2020). GAMBARAN PENGETAHUAN IBU TENTANG TEKNIK MENYUSUI DI KELURAHAN TEGALGUNDIL KOTA BOGOR. *PROMOTOR* 3 (3), 241-250
- FD Pertiwi, SN Nurdiana. (2019). HUBUNGAN SIKAP DENGAN PENGALAMAN (BULLYING) PADA SISWA SMKN 2 KOTA BOGOR. *HEARTY: Jurnal Kesehatan Masyarakat* 7 (1)
- Fitrianiingtyas, Pertiwi, dan Rachmania, W. Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Kurang Energi Kronis (KEK) pada Ibu Hamil di Puskesmas Warung Jambu Kota Bogor. *HEARTY Jurnal Kesehatan Masyarakat*. 2018;6(2):1-8.
- Garvin. (2018). *Harga diri, konformitas, dan perilaku seksual remaja yang berpacaran*. *Jurnal Ilmu Perilaku*. <http://jip.fk.unand.ac.id/index.php/jip/article/view/41>
- Haery, Abdul Haris. (2017). *Pengaruh penyuluhan seksualitas dengan metode stratagem terhadap pengetahuan bahaya seks pranikah pada remaja awal*. Skripsi. Universitas Islam Alauddin Makasar.
- Hargiyati, Iqriah, A., Hayati, Sri., dan Maidartati. (2016). *Hubungan Pola Asuh Orang tua dengan perilaku seks pranikah pada remaja usia (15-18) tahun di SMA X Kabupaten Bandung*. Bandung *Jurnal Ilmu Keperawatan*.
- Hanissa, J., Nasution, A., & Arsyati, A. M. 2017. "Gambaran Perilaku Personal Hygiene Menstruasi Remaja Putri Yang Mengikuti Pelatihan Dan Pembinaan Pkpr Di Smp Pgri 13 Wilayah Kerja Puskesmas Sindang Barang Kota Bogor Tahun 2017". *Hearty Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 5(2).
- Hasinuddin, M. (2016). *Pengaruh Teman Sebaya dan Pemanfaatan media terhadap kejadian perilaku seksual pranikah kelas "X. Madura*. *jurnal*.
- Istiqomah, Nita., Notobroto, Hari, Basuki. (2016). *Pengaruh pengetahuan, control diri terhadap perilaku seksual pranikah di kalangan remaja SMK di Surabaya*. Surabaya *Jurnal Biometrika dan Kependudukan*.
- Junita, Sri. (2017). *Hubungan pengetahuan dan sikap tentang kesehatan reproduksi dengan perilaku seks pranikah pada siswa yang mengikuti kegiatan PIK-R di SMA kab. Bantul tahun 2017*. Yogyakarta Skripsi. Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Yogyakarta.
- Limoy Megalina., Panjaitan, Arip Ambulan., (2017). *Hubungan antara pengetahuan tentang kesehatan reproduksi remaja dengan dikap seks pranikah pada siswa kelas XI di SMA Taman Mulai tahun 2017*. Pontianak. *Jurnal Kebidanan*.
- Mahira, Happy Imanisa. (2019). *Pengaruh pemberian penyuluhan dengan metode jigsaw dan ceramah terhadap pengetahuan seks pranikah di SMK YPKK 2 sleman tahun 2019*. Yogyakarta. Skripsi. Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Yogyakarta.
- Mardyantari, Etik., Firdauz, Muhammad, F., Ratnasari, Lia, P., Yutifa Hasli., Suanto., dan Sunarsi, Sri. (2018). *Hubungan Media pornografi dengan Perilaku Seksual Pranikah pada Remaja*. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*.
- Maximilianus, Dasril., Sitorus, Martha. (2018). *Pengaruh Promosi kesehatan Reproduksi terhadap pengetahuan dan sikap tentang seks Pranikah pada Remaja*. Sumatra Utara. *Jurnal kesmas dan Gizi*.
- Mariyamah ,S., Asri M. A., Ade Saputra N. (2020). Respon Mahasiswa Terhadap Pictorial Health Warning di Fakultas Teknik Universitas Ibn Khaldun Tahun 2020. *Jurnal Mahasiswa Kesehatan Masyarakat*. Vol. 3 No. 5
- MR Dilanti, AS Nasution. (2020). Pola Asuh Orang Tua dengan Perkembangan Sosialisasi dan Kemandirian Anak Usia 3-6 Tahun. *Jurnal Bidan Pintar* 1 (1), 1-10
- Mariyamah ,S., Asri M. A., Ade Saputra N. (2020). Respon Mahasiswa Terhadap Pictorial Health Warning di Fakultas Teknik Universitas Ibn Khaldun Tahun 2020. *Jurnal Mahasiswa Kesehatan Masyarakat*. Vol. 3 No. 5

- Nasution, A.S., Gurning, F.P., Pratama, M.Y., Fauzan., Risk factors for diabetes mellitus occurrence in the elderly at the griya antapani public health center. *Indian Journal of Forensic Medicine and Toxicology* this link is disabled, 2020, 14(1), pp. 1385–1389.
- Nasution, A. S. (2020). Edukasi PHBS di Tatanan Rumah Tangga Untuk Meningkatkan Perilaku Sehat. *Jurnal Abdidas*, 1(2), 28–32.
- Nasution AS. Aspek Individu Balita Dengan Kejadian ISPA Di Kelurahan Cibabat Cimahi. *Amerta Nutr.* 2020;4(2):103.
- Nasution A, Nasution AS. Puzzle Gizi sebagai Upaya Promosi terhadap Perilaku Gizi Seimbang pada Siswa. *Media Kesehatan Masyarakat Indonesia.* 2020;16(1):89–99.
- Nurhayati, Anissa., Fajar, Nur, Alam., Dan Yeni. (2017). *Determinan Perilaku Sekual Pranikah pada Remaja Negri 1 Indralaya Utara.* Sumatra Selatan. *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat*
- Oktavia, Hafida. (2018). *Hubungan perilaku seksual pranikah dengan pernikahan usia dini pada remaja di wilayah kecamatan kenjeran kota Surabaya.* Surabaya. Skripsi. Universitas Airlangga Surabaya.
- Parihat, Reni Dwi. (2015). *Perilaku beresiko dan faktor resiko kejadian seks pranikah pada siswa/siswi SMA sederajat di kota tanggerang selatan tahun 2015.* Tanggrang. Skripsi. Universitas Islam Negri Syarif Hidayatullah.
- Putri, Hesti Deswindari. (2019). *Hubungan antara pengeahuan remaja entang seks pranikah dengan sikap pencegahan penularan HIV/AIDS di SMKN 1 pringapus tahun 2019.* Jawa Tengah. Artikel. Universitas Ngudi Waluyo.
- Pertiwi, F. D., Hariansyah, M., & Prasetya, E. P. (2019). FAKTOR RISIKO STUNTING PADA BALITA DIKELURAHAN MULYAHARJA TAHUN 2019. *PROMOTOR*, 2(5). <https://doi.org/10.32832/pro.v2i5.2531>
- Rahayu, Nyoman Diana. (2019). *Pengaruh tekanan sebaya terhadap perilaku seks pranikah remaja.* Skripsi. Malang. Universitas Muhammadiyah Malang.
- Rahma, Marlina. (2018). *Hubungan antara pengetahuan seksualitas dengan perilaku seksual remaja di SMA Negri 1 Subang.* Jawa Barat. *jurnal bidan "midwife journal"*.
- Rinata, F., Arsyati, A. M., & Maryati, H. (2019). Gambaran Implementasi Program Rujuk Balik (Prb) Bpjs Kesehatan Di Puskesmas Wilayah Kerja Kecamatan Tanah Sareal Kota Bogor *Promotor*.
- Rochmawati, D., & Arsyati, A. M. J. P. (2019). Gambaran Keterpaparan Media Berkonten Pornografi Pada Anak-Anak Peserta Didik Kelas 4, 5 Dan 6 Di Sdn Kayu Manis 2 Kota Bogor. 2(5), 351-360. Ngadiran, Antonius (2010). *Studi Fenomenologi Pengalaman Keluarga Tentang Beban dan Sumber Dukungan Keluarga Dalam Merawat Klien Dengan Halusinasi.* Tesis. Depok, FIK-UI
- R Jayanti, AS Nasution. (2020). Analysis of Adolescent Sexual Behavior in Bogor Taruna Terpadu Borcess Middle School. *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat* 11 (01), 43-51
- S Nurdiana, FD Pertiwi, E Dwimawati. (2021). FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PENGALAMAN BULLYING DI SMK NEGERI 2 BOGOR PROVINSI JAWA BARAT TAHUN 2018. *PROMOTOR* 3 (6), 605-613
- S Mariyamah, AM Arsyati, AS Nasution. (2020). RESPON MAHASISWA TERHADAP PICTORIAL HEALTH WARNING DI FAKULTAS TEKNIK UNIVERSITAS IBN KHALDUN TAHUN 2020. *PROMOTOR* 3 (5), 512-521
- Suherdin,, Kurniawati, R.D., Nasution, A.S., Tualeka, A.R. Identification of related factors to safety behavior perception in pt. Kimia farma (persero) tbk. plant bandung. *Indian Journal of Public Health Research and Development* this link is disabled, 2019, 10(12), pp. 2012–2016.
- Sari, Dian Novita., Darmana, Ayi., dan Muhammad, Iman. (2018). *Pengaruh faktor predisposisi, pemungkin, dan pendorong terhadap perilaku seksual di SMA asuhan daya medan.* Medan. *Jurnal Kesehatan Global.*

- Suwuh, Frilen,. Rompas, Sefti, dan Vandri Kallo. (2017). *Hubungan penggunaan smartphome dengan perilaku seksual remaja di SMA negeri 2 Langowan kecamatan Langowan utara*. Sulawesi Utara. Jurnal Keperawatan.
- Syahputri, Nazarina. (2016). *Hubungan Intensitas Menonton Film Drama Korea Romantis terhadap Perilaku sekspranikah pada Remaja*. Medan. Skripsi. Universitas Medan Area..
- Umaroh, Ayu, K., Kusumawati, Yuli,. Dan Kasjono, Heru, S. (2015). *Hubungan antara Faktor Internal dan Faktor Eksternal dengan perilaku seksual Pranikah Remaja di Indonesia*. Padang. Jurnal Kesehatan Masyarakat Andalas.
- Ulfah, Mariah. (2018). *Fakor faktor yang mempengaruhi perilaku seksual pranikah pada remaja SMP dan SMA di wilayah EKS- kota administratif cilacap*. Jurnal Ilmiah Ilmu-ilmu Kesehatan.
- Untari, Anggar Dwi. (2017). *Analisis faktor yang berhubungan dengan perilaku seks pranikah pada remaja yang tinggal di wilayah eks lokalisasi berdasarkan teori transcultural nursing*. Surabaya. Skripsi. Universitas Airlangga Surabaya.
- Yanuaringsih, G.P., Nasution, A.S., & Aminah, S. (2020). *Efek Seduhan Jahe Sebagai Anti Muntah Pada Perempuan Hamil Trimester I*. Jurnal Kesehatan, 3, 151-158.